

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT K.H. AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ERA KONTEMPORER

¹Achmad Fadhlán, ²Mahsun Jayadi, ³Munifah Az Zahra,

⁴Ika Pramisiwati, ⁵Syahrul Abdi Narotama

Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹achmadfadhlán44@gmail.com

²mahsunjayadi1959@gmail.com

³Azzazae88@gmail.com

⁴ikapramis2305@gmail.com

⁵syahrulnarotama@gmail.com

Abstract

This article discusses the concept of moral education according to K.H. Ahmad Dahlan and its relevance to character education in the contemporary era. The study is based on the current educational problem that learning cannot only focus on academic achievement, but also needs to shape students' morality, responsibility, honesty, social awareness, and moral consciousness. The main issues discussed in this article cover two points. First, the concept of moral education according to K.H. Ahmad Dahlan. Second, the relevance of that concept to character education in the contemporary era. This study uses library research with conceptual and historical approaches. The data were examined through literature related to K.H. Ahmad Dahlan's educational thought, moral education, character education, and contemporary Islamic education. The findings show that K.H. Ahmad Dahlan's concept of moral education is rooted in the unity of faith, knowledge, reason, and action. Moral education is not only directed at religious knowledge, but also at building awareness and social practice. This article finds that K.H. Ahmad Dahlan's thought remains relevant as a foundation for strengthening character education, especially through role modeling, habituation, dialogue, and school culture.

Keywords: Moral education, K.H. Ahmad Dahlan, character education, contemporary era, Islamic education

Abstrak

Artikel ini membahas konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan pendidikan karakter era kontemporer. Tema ini berangkat dari persoalan pendidikan masa kini yang tidak cukup hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga perlu membentuk akhlak, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan kesadaran moral peserta didik. Permasalahan utama dalam artikel ini mencakup dua hal. Pertama, bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan. Kedua, bagaimana relevansi konsep tersebut dengan pendidikan karakter pada era kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research dengan pendekatan konseptual dan

historis. Data dikaji melalui literatur yang membahas pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan akhlak, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan bertumpu pada kesatuan iman, ilmu, akal, dan amal. Pendidikan akhlak tidak hanya diarahkan pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan tindakan sosial. Temuan artikel ini memperlihatkan bahwa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan masih relevan sebagai dasar penguatan pendidikan karakter, khususnya melalui keteladanan, pembiasaan, dialog, dan budaya sekolah.

Kata kunci: Pendidikan akhlak, K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan karakter, era kontemporer, pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada era kontemporer menjadi perhatian penting karena peserta didik hidup dalam lingkungan sosial yang terus berubah. Perkembangan teknologi, kemudahan akses informasi, dan perubahan pola pergaulan membawa pengaruh terhadap cara peserta didik berpikir dan bertindak. Dalam keadaan seperti ini, pendidikan tidak cukup hanya diarahkan pada capaian akademik. Pendidikan juga perlu memberi ruang bagi pembinaan akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, dan kesadaran beragama. Persoalan karakter peserta didik tidak selalu muncul karena kurangnya pengetahuan, tetapi juga karena nilai yang dipelajari belum sepenuhnya menjadi sikap hidup¹.

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan menarik untuk dikaji kembali karena gagasan pendidikannya menempatkan akhlak sebagai bagian penting dari proses pembentukan manusia. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan belajar di ruang kelas, tetapi juga sebagai usaha membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan. Mulyandari menjelaskan bahwa pendidikan karakter menurut K.H. Ahmad Dahlan menekankan pembentukan sikap hidup yang berlandaskan nilai keimanan, pengalaman nyata, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari². Pandangan ini memperlihatkan bahwa akhlak tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan lahiriah, tetapi juga berhubungan dengan kesadaran berpikir dan penghayatan nilai agama.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dari sudut yang berbeda. Mulyandari menjelaskan bahwa pendidikan karakter menurut K.H. Ahmad Dahlan bertumpu pada pengalaman hidup, sikap terbuka, toleransi, cinta tanah air, dan amal nyata³. Kuniasih menegaskan bahwa pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan tetap relevan dengan pendidikan Islam kontemporer karena menekankan terbentuknya pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, luas pengetahuannya, serta kuat secara jasmani dan rohani⁴. Sementara itu, Angga menekankan bahwa pendidikan karakter masa kini perlu didukung

¹Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>

²Mulyandari Dwi Aprilia. (2016). Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya di Indonesia. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.30651/ah.v8i1.12705>

³Mulyandari Dwi Aprilia. (2016). Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya di Indonesia. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.30651/ah.v8i1.12705>

⁴Kuniasih, N. (2024). PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Tawadhu*, 8.

oleh pembelajaran yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang hidup dalam perubahan sosial dan perkembangan teknologi⁵.

Berdasarkan kajian tersebut, artikel ini mengambil posisi yang lebih khusus. Tulisan ini tidak hanya menguraikan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan secara umum, tetapi membaca konsep pendidikan akhlaknya dalam hubungannya dengan pendidikan karakter era kontemporer. Fokus pembahasan diarahkan pada hubungan antara akhlak, ilmu, akal, amal, dan tantangan pembentukan karakter peserta didik pada masa kini. Dengan cara ini, pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tidak ditempatkan hanya sebagai kajian sejarah tokoh, tetapi sebagai sumber gagasan yang dapat dibaca kembali untuk menjawab kebutuhan pendidikan karakter.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dan menganalisis relevansinya dengan pendidikan karakter era kontemporer. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan studi pendidikan Islam, terutama dalam pembahasan akhlak dan karakter. Secara praktis, tulisan ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai akhlak yang tidak hanya diajarkan sebagai materi, tetapi juga dibiasakan dan diwujudkan dalam kehidupan peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *library research* dengan pendekatan konseptual dan historis yang bertujuan menganalisis konsep pendidikan akhlak menurut KH Ahmad Dahlan serta relevansinya dengan pendidikan karakter pada era kontemporer. Pendekatan konseptual digunakan untuk mengkaji landasan filosofis, nilai-nilai akhlak, dan pemikiran pendidikan KH Ahmad Dahlan, sedangkan pendekatan historis digunakan untuk menelusuri latar belakang munculnya gagasan pendidikan akhlak dalam konteks pembaruan pendidikan Islam yang beliau lakukan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya-karya KH Ahmad Dahlan, dokumen resmi Muhammadiyah, serta literatur yang secara langsung membahas pemikiran pendidikan KH Ahmad Dahlan. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, prosiding, dan dokumen akademik yang membahas pendidikan akhlak, pendidikan karakter, filsafat pendidikan Islam, serta pemikiran tokoh pendidikan Islam. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Neliti dengan menggunakan kata kunci KH Ahmad Dahlan, pendidikan akhlak, pendidikan karakter, pemikiran pendidikan Islam, dan Muhammadiyah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan bertumpu pada hubungan antara iman, ilmu, akal, dan amal. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga sebagai usaha membentuk cara berpikir dan perilaku. Dalam pandangan ini, akhlak tidak cukup diajarkan sebagai materi, melainkan perlu tumbuh sebagai kesadaran. Dalam kajian Mulyandari, pendidikan karakter menurut K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya dipahami sebagai

⁵Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>

pengajaran nilai, tetapi berangkat dari pengalaman hidup, sikap terbuka, toleransi, cinta tanah air, dan amal nyata⁶.

Pemikiran tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan tidak menempatkan peserta didik sebagai penerima ajaran secara pasif. Peserta didik perlu diajak memahami nilai, menimbang kebaikan, lalu membiasakan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini, akal memiliki tempat penting dalam pendidikan. Agama tidak hanya diterima sebagai kebiasaan turun-temurun, tetapi dipahami secara sadar agar melahirkan perilaku yang bertanggung jawab. Mubaroq menegaskan bahwa konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan memadukan ilmu agama dan ilmu umum sebagai usaha membentuk manusia muslim yang berilmu dan berakhlak⁷.

K.H. Ahmad Dahlan juga memandang bahwa pendidikan harus memiliki arah sosial. Ilmu yang benar perlu melahirkan manfaat bagi masyarakat. Karena itu, pendidikan akhlak tidak berhenti pada kesalehan pribadi, tetapi bergerak pada kepedulian, pengabdian, dan amal nyata. Muaddyl Akhyar, Zulmuqim menyebut gagasan pendidikan K.H. Ahmad Dahlan sebagai bagian dari pembaruan pendidikan Islam berkemajuan yang menekankan keterbukaan, kemajuan ilmu, dan kebermanfaatan sosial⁸. Dengan demikian, akhlak dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tidak bersifat sempit, tetapi menyentuh hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan masyarakat.

2. Nilai utama pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan

Nilai utama yang tampak dalam pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan adalah kesatuan antara iman, ilmu, dan amal. Iman menjadi dasar moral, ilmu menjadi alat untuk memahami kehidupan, sedangkan amal menjadi bukti bahwa pendidikan telah membentuk perilaku. Kuniasih menjelaskan bahwa pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan diarahkan untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, luas ilmunya, serta kuat jasmani dan rohani⁹. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya membina aspek batin, tetapi juga membentuk pribadi yang siap hidup di tengah masyarakat.

Nilai religius menjadi dasar penting dalam pendidikan akhlak. Religiusitas tidak hanya tampak dalam ibadah formal, tetapi juga terlihat dalam kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian. Mulyandari menjelaskan bahwa pendidikan karakter menurut K.H. Ahmad Dahlan berkaitan dengan nilai iman, keterbukaan, toleransi, cinta tanah air, dan amal nyata¹⁰. Nilai-nilai tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan akhlak dapat menjadi dasar pembentukan karakter yang tidak hanya saleh secara pribadi, tetapi juga memiliki kepekaan sosial.

⁶ Mulyandari Dwi Aprilia. (2016). Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya di Indonesia. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.30651/ah.v8i1.12705>

⁷ Mubaroq, A. I., Maulana, A., Basri, H., Ahyar, M., & Sya'bani, Y. (n.d.). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Mubaroq, A. I., Maulana, A., Basri, H., Ahyar, M., & Sya'bani, Y. (n.d.). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan. Ahmad Dahlan*. 91–102.

⁸ Muaddyl Akhyar, Zulmuqim, M. K. (2024). GAGASAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN. 12(1), 1–19.

⁹ Kuniasih, N. (2024). PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Tawadhu*, 8.

¹⁰ Mulyandari Dwi Aprilia. (2016). Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya di Indonesia. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.30651/ah.v8i1.12705>

Nilai rasionalitas juga menjadi bagian penting dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Peserta didik perlu didorong untuk memahami agama dengan akal yang sehat. Pendidikan yang hanya menekankan hafalan dapat membuat peserta didik mengetahui banyak hal, tetapi belum tentu mampu mengambil sikap yang tepat. Rahmasari menjelaskan bahwa metodologi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan memiliki implikasi bagi pendidikan kontemporer karena menempatkan pembaruan metode sebagai bagian dari kebutuhan zaman¹¹. Dengan demikian, pendidikan akhlak perlu membantu peserta didik berpikir jernih, memahami alasan moral dari suatu tindakan, dan tidak mudah terbawa arus informasi.

Nilai amal sosial menjadi pembeda penting dalam konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan. Akhlak yang baik perlu tampak dalam tindakan nyata. Moch et al menunjukkan bahwa nilai *rahmatan lil alamin* dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dapat dibaca melalui sikap keberagamaan yang membawa manfaat bagi lingkungan sosial¹². Nilai tersebut sejalan dengan pendidikan karakter era kontemporer yang menuntut peserta didik tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga memiliki empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Table 1. Relevansi konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan dengan pendidikan karakter era kontemporer.

No	Konsep utama	Makna pendidikan akhlak	Relevansi era kontemporer
1	Iman	Membentuk kesadaran moral dan hubungan dengan Allah	Menjadi dasar pengendalian diri dalam kehidupan sosial dan digital
2	Ilmu	Menguatkan pemahaman dan kemampuan berpikir	Membantu peserta didik menilai informasi secara kritis
3	Amal	Mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata	Menguatkan karakter peduli, bertanggung jawab, dan bermanfaat
4	Akal	Membimbing peserta didik memahami baik dan buruk	Menjadi bekal dalam menghadapi arus informasi dan budaya digital
5	Keteladanan	Menanamkan nilai melalui contoh langsung	Membentuk budaya sekolah yang lebih hidup dan konsisten
6	Kepedulian sosial	Mengarahkan akhlak pada kemanfaatan bagi orang lain	Menjawab kecenderungan individualisme dan melemahnya empati

¹¹ Rahmasari, Z., Irwanto, & Hirza, N. (2025). Ahmad Dahlan Educational Methodology Implications for Indonesia's Contemporary Education. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 2(2), 285–296. <https://doi.org/10.58988/intiha.v2i2.337>

¹² Moch, L. M., Dedik, S., & Fathurozi. (2021). Nilai Rahmatan lil Alamin K.H. Ahmad Dahlan dalam Novel Sang Pencerah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. In *SMART Studi Masyarakat* (Vol. 7, Number 2).

Berdasarkan Tabel 1, konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan memiliki hubungan yang dekat dengan pendidikan karakter era kontemporer. Iman, ilmu, amal, akal, keteladanan, dan kepedulian sosial dapat menjadi kerangka dasar dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak cukup dibuat sebagai slogan atau aturan tertulis. Nilai tersebut perlu hadir dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah.

3. Metode pendidikan akhlak dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Pendidikan akhlak dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya menekankan isi ajaran, tetapi juga cara nilai itu ditanamkan. Salah satu cara utama adalah keteladanan. Guru tidak cukup hanya menjelaskan nilai baik, tetapi juga perlu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai tersebut. Heryati, Ruslan, Wendy Anugrah Octavian menunjukkan bahwa nilai karakter K.H. Ahmad Dahlan dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui kegiatan awal, inti, penutup, dan evaluasi¹³. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dapat masuk ke dalam proses belajar sehari-hari, bukan hanya pada mata pelajaran agama.

Metode berikutnya adalah pembiasaan. Akhlak tidak terbentuk secara cepat, tetapi melalui latihan yang dilakukan terus-menerus. Pembiasaan dapat dimulai dari hal sederhana, seperti menjaga kebersihan, menghormati guru, menepati janji, mengerjakan tugas, menghargai teman, dan bersikap jujur. Dalam pendidikan karakter, pembiasaan menjadi penting karena nilai tidak cukup dipahami secara kognitif. Singh menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diwujudkan dalam rencana tindakan yang nyata, bukan hanya dalam wacana¹⁴. Dengan kata lain, pendidikan akhlak membutuhkan ruang praktik agar peserta didik terbiasa melakukan kebaikan.

Selain keteladanan dan pembiasaan, pendidikan akhlak juga memerlukan dialog. Peserta didik perlu diberi kesempatan memahami mengapa suatu tindakan disebut baik atau buruk. Cara ini sejalan dengan penekanan K.H. Ahmad Dahlan terhadap penggunaan akal. Dialog membuat peserta didik tidak hanya patuh karena takut, tetapi memahami nilai yang sedang dipelajari. Dalam konteks pendidikan masa kini, Angga menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, sehingga peserta didik tidak hanya menerima nilai secara kognitif, tetapi juga belajar berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, dan bertindak sesuai kebutuhan kehidupan sosial¹⁵.

Pendidikan akhlak juga perlu terhubung dengan budaya sekolah. Nilai akhlak akan lebih kuat apabila lingkungan pendidikan mendukung perilaku baik. Guru, teman sebaya, kegiatan sekolah, dan kebijakan lembaga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Muaddyl Akhyar, Zulmuqim menjelaskan bahwa gagasan pembaruan pendidikan K.H. Ahmad Dahlan mencakup pembaruan sistem, tujuan, materi, dan metode pendidikan, sehingga pemikiran tersebut tidak hanya berbicara tentang isi ajaran, tetapi juga tentang bagaimana lembaga pendidikan membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak¹⁶.

4. Relevansi dengan pendidikan karakter era kontemporer

¹³ Heryati, Ruslan, Wendy Anugrah Octavian, D. S. (2024). *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER K.H. AHMAD DAHLAN PADA PELAJARAN SEJARAH DI SMA AISYIYAH 1 PALEMBANG*. 9(2), 368–377.

¹⁴ Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>

¹⁵ Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>

¹⁶ Muaddyl Akhyar, Zulmuqim, M. K. (2024). *GAGASAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN*. 12(1), 1–19.

Era kontemporer ditandai oleh perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan semakin luasnya ruang interaksi peserta didik. Pergaulan tidak hanya terjadi di sekolah dan keluarga, tetapi juga melalui media digital. Kondisi ini membawa peluang sekaligus risiko. Peserta didik dapat memperoleh ilmu dengan cepat, tetapi juga dapat terpapar perilaku negatif, informasi keliru, budaya pamer, ujaran kebencian, dan lemahnya tanggung jawab dalam berkomunikasi. Susanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu dibaca bersama keterampilan abad ke-21, terutama ketika pembelajaran dan kehidupan peserta didik semakin dipengaruhi teknologi¹⁷.

Dalam situasi tersebut, konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan relevan karena memberikan dasar moral bagi penggunaan ilmu dan teknologi. Peserta didik tidak cukup diarahkan menjadi cakap secara *digital*. Peserta didik juga perlu memiliki kesadaran akhlak dalam menggunakan teknologi. Nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dapat menjadi pegangan dalam ruang digital. Angga menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21 agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih utuh¹⁸.

Relevansi berikutnya tampak pada pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. K.H. Ahmad Dahlan tidak menolak kemajuan ilmu, tetapi menempatkannya dalam kerangka nilai Islam. Pemikiran ini penting pada era kontemporer karena pendidikan sering menghadapi kecenderungan memisahkan kecerdasan akademik dari tanggung jawab moral. Mukhtarom menunjukkan bahwa perjuangan K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya berkaitan dengan dakwah, tetapi juga pembaruan pendidikan dan amal sosial¹⁹. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diperkuat melalui integrasi ilmu, akhlak, dan kemanfaatan sosial.

Konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan juga relevan dengan kebutuhan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada guru di ruang kelas. Keluarga membentuk kebiasaan awal, sekolah menguatkan nilai melalui pembelajaran dan budaya lembaga, sedangkan masyarakat menjadi ruang praktik bagi peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak menjadi lebih hidup karena tidak hanya dipahami sebagai materi pelajaran, tetapi hadir dalam pengalaman sosial. Pendidikan yang demikian dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat.

Berdasarkan pembahasan di atas, konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan masih memiliki relevansi kuat dengan pendidikan karakter era kontemporer. Relevansi tersebut terletak pada kesatuan iman, ilmu, akal, amal, keteladanan, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter akan lebih kokoh apabila tidak hanya membentuk perilaku lahiriah, tetapi juga menyentuh kesadaran berpikir dan penghayatan nilai. Dengan kerangka tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam kehidupan pribadi, sosial, dan digital²⁰.

¹⁷ Susanto, Ritonga, A. W., & Desrani, A. (2022). The Challenge of the Integrated 21st - Century Skills During the Covid-19. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(1), 85–104.

¹⁸ Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>

¹⁹ Mukhtarom, A. (2015). Menelusuri Rekam Jejak Amal Dan Perjuangan Kh. Ahmad Dahlan. *Jurnal Dinamika UMT*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/dinamika.v1i1.485>

²⁰ Syifa Fauziah Ahmad, Putri Gita Lestari, A. R. (2024). PERAN FILOSOFI AHMAD DAHLAN DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI ERA PARADIGMA BARU Syifa. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan bertumpu pada kesatuan iman, ilmu, akal, dan amal. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk membuat peserta didik mengetahui ajaran agama, tetapi juga membentuk kesadaran agar nilai agama dapat diwujudkan dalam perilaku. Akhlak dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tidak berhenti pada kesalehan pribadi, melainkan bergerak pada tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, dan kemanfaatan bagi masyarakat.

Konsep tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan karakter era kontemporer. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan luasnya ruang digital membuat peserta didik membutuhkan dasar moral yang kuat. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, dan kemampuan berpikir jernih menjadi penting agar peserta didik tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga mampu menjaga sikap dalam kehidupan sosial dan *digital*. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan dapat menjadi dasar bagi penguatan karakter yang menyatukan pengetahuan, kesadaran moral, dan tindakan nyata.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan akhlak perlu diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, dialog, dan budaya sekolah. Nilai akhlak akan lebih mudah tumbuh apabila peserta didik melihat contoh langsung dari guru, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter tidak cukup disampaikan sebagai materi pelajaran, tetapi perlu dihadirkan dalam kebiasaan harian dan pengalaman sosial peserta didik.

Keterbatasan artikel ini terletak pada sifat kajiannya yang masih berbasis kepustakaan, sehingga belum menggambarkan praktik pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan secara langsung di lembaga pendidikan. Penelitian berikutnya dapat mengkaji penerapan nilai pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan di sekolah Muhammadiyah, pesantren, atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan begitu, konsep yang dibahas dalam tulisan ini dapat diuji lebih jauh dalam praktik pendidikan yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Heryati, Ruslan, Wendy Anugrah Octavian, D. S. (2024). *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER K.H. AHMAD DAHLAN PADA PELAJARAN SEJARAH DI SMA AISYIYAH 1 PALEMBANG*. 9(2), 368–377.
- Kuniasih, N. (2024). PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Tawadhu*, 8.
- Moch, L. M., Dedik, S., & Fathurozi. (2021). Nilai Rahmatan lil Alamin K.H. Ahmad Dahlan dalam Novel Sang Pencerah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. In *SMART Studi Masyarakat* (Vol. 7, Number 2).
- Muaddyl Akhyar, Zulmuqim, M. K. (2024). *GAGASAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN*. 12(1), 1–19.
- Mubaroq, A. I., Maulana, A., Basri, H., Ahyar, M., & Sya'bani, Y. (n.d.). *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KIAI HAJI* Mubaroq, A. I., Maulana, A.,

- Basri, H., Ahyar, M., & Sya' bani, Y. (n.d.). *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KIAI HAJI AHMAD DAHLAN*. AHMAD DAHLAN. 91–102.
- Mukhtarom, A. (2015). Menelusuri Rekam Jejak Amal Dan Perjuangan Kh. Ahmad Dahlan. *Jurnal Dinamika UMT*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/dinamika.v1i1.485>
- Mulyandari Dwi Aprilia. (2016). Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya di Indonesia. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.30651/ah.v8i1.12705>
- Rahmasari, Z., Irwanto, & Hirza, N. (2025). Ahmad Dahlan Educational Methodology Implications for Indonesia'S Contemporary Education. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 2(2), 285–296. <https://doi.org/10.58988/intiha.v2i2.337>
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>
- Susanto, Ritonga, A. W., & Desrani, A. (2022). The Challenge of the Integrated 21st - Century Skills During the Covid-19. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(1), 85–104.
- Syifa Fauziah Ahmad, Putri Gita Lestari, A. R. (2024). PERAN FILOSOFI AHMAD DAHLAN DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI ERA PARADIGMA BARU Syifa. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.